

BAB I

PENDAHULUAN

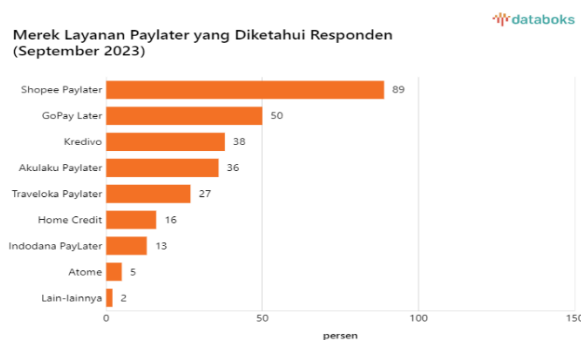
1.1 Latar Belakang

Kemampuan mengelola keuangan sehari-hari, termasuk menganggarkan, mengaudit, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan uang, dikenal sebagai perilaku pengelolaan keuangan. Salah satu ide kunci dalam ilmu keuangan adalah perilaku pengelolaan keuangan, yang menggambarkan bagaimana seseorang mengelola uangnya berdasarkan kebiasaan dan psikologinya (Suriani, 2022). Pada saat ini pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan yang mendalam sangat diperlukan oleh masyarakat khususnya mahasiswa (Suyanto et al., 2024).

Menurut Rohmanto & Susanti (2021) hal ini disebabkan oleh semakin berkembangnya teknologi yang mengarah pada cara hidup yang semakin kekinian. Di era globalisasi, perubahan perilaku sering terjadi dan berdampak pada generasi muda, khususnya perilaku siswa dalam hal uang. Akibatnya, banyak pelajar yang sering terjerumus ke dalam permasalahan keuangan karena lalai memantau dan mengelola keuangannya (Amelia, 2020). Salah satu perkembangan teknologi yang sangat signifikan yaitu dalam bidang ekonomi (Angelista et al., 2024). Perkembangan teknologi dalam bidang ekonomi salah satunya yaitu fintech, dimana fintech yang populer di kalangan masyarakat saat ini adalah *PayLater*.

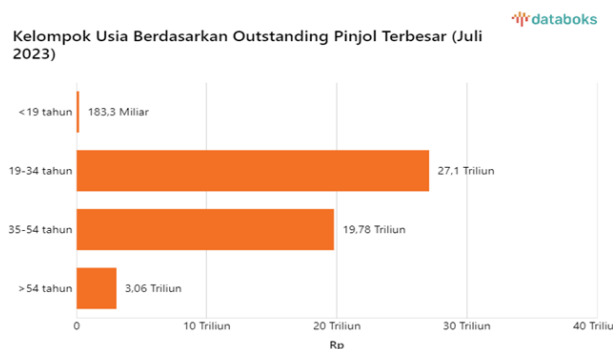
Layanan keuangan terkomputerisasi yang disebut Paylater menerima pembayaran secara mencicil tanpa memerlukan kartu kredit. Beli sekarang, bayar nanti adalah ide dasar di balik *PayLater*. Ini adalah metode pembayaran di mana pelanggan menerima barang yang mereka minta sebelumnya dari vendor dan

melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya (Prastiwi & Fitria, 2021). Kemudahan yang diberikan oleh *PayLater* tidak memerlukan jaminan khusus, sehingga fitur ini banyak diminati khususnya dikalangan mahasiswa (Amri et al., 2023). Dari penjelasan diatas dapat didukung oleh data dibawah ini mengenai layanan *paylater* yang paling sering digunakan di Indonesia.



Gambar 1. 1 Layanan *Paylater*
 Sumber : Katadata Insight Center (KIC) (2023)

Dibandingkan dengan layanan *paylater* lain yang ditunjukkan pada grafik di atas, Shopee PayLater memiliki persentase tanggapan tertinggi (89%). Berdasarkan sebaran usia peminjam, sebagian besar peminjam kredit Pinjol berada pada rentang usia 19 hingga 34 tahun, seperti terlihat pada gambar terlampir.



Gambar 1. 2 Kelompok Usia Peminjam Pinjaman Online Terbesar
 Sumber : Katadata Insight Center (KIC) (2023)

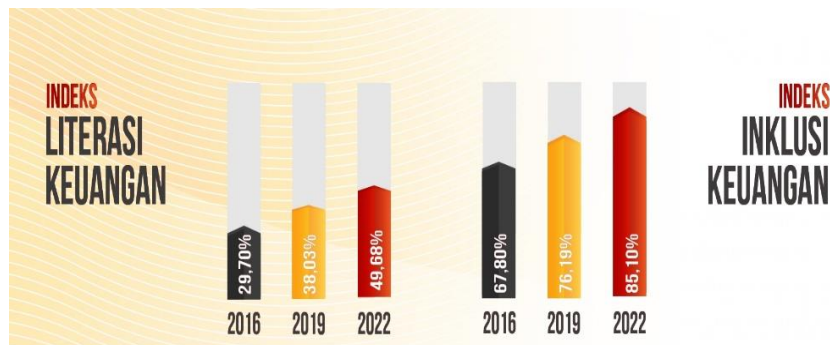
Kelompok usia yang terdiri dari pekerja, pelajar, dan anak sekolah ini memiliki utang pinjaman kumulatif sebesar Rp 27,1 triliun atau sekitar 54,06% dari total utang pinjaman dalam negeri, berdasarkan statistik di atas. Selain itu, menurut OJK, kelompok usia ini terus memberikan kontribusi terbesar terhadap keseluruhan jumlah utang pinjaman pada tahun ini.

Menurut Nurjanah et al (2024) penggunaan *PayLater* membawa dampak negatif bagi generasi muda, seperti kesulitan menabung dan mengabaikan kebutuhan investasi masa depan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya generasi muda yang terjatuh masalah akibat penggunaan *PayLater*. Kebanyakan mahasiswa saat ini, kurang memperhatikan dan bersikap apatis terhadap kondisi keuangannya yang mengakibatkan buruknya pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa (Widiawati, 2020). Perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) yang baik dan benar dapat menekan perilaku konsumtif. Dengan mengetahui sikap pengelolaan keuangan yang baik dan benar, seseorang dapat mengatur pendapatannya untuk kebutuhan yang lebih penting dan bermanfaat (Maha Dewi & Cahyaningtyas, 2024).

Angelista et al (2024) menyatakan bahwa selain pengetahuan keuangan, siswa harus mampu menangani uang mereka secara efektif. Kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dikenal sebagai literasi keuangan dapat meningkatkan sikap dan perilaku melalui pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan yang lebih baik, yang pada akhirnya mengarah pada kesejahteraan finansial (OJK, 2023). Banyaknya kegagalan serta kerugian finansial yang dialami

oleh mahasiswa saat ini disebabkan karena rendahnya literasi keuangan yang dikuasai (Rohmanto & Susanti, 2021).

Berdasarkan temuan penelitian tersebut di atas, OJK juga telah melakukan kajian nasional mengenai inklusi dan literasi keuangan pada tahun 2022. Temuan indeks literasi keuangan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 3 Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan
Sumber : OJK (2022)

Berdasarkan data OJK (2022) diatas, menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat setiap tahun terlaksana survei. Pada tahun 2022 indeks literasi mengalami kenaikan 11,65% dari tahun 2019. Berdasarkan provinsi, literasi keuangan di Jawa Timur sebesar 55,32%, berdasarkan wilayah di pedesaan literasi keuangan sebesar 48,43%, dan berdasarkan tingkat pendidikan literasi keuangan pada perguruan tinggi sebesar 62,42%. Namun, otoritas jasa keuangan (OJK) mengungkapkan adanya kesenjangan antara literasi dan inklusi keuangan di Indonesia sebesar 35,42%.

Dengan adanya kesenjangan yang ditemukan OJK menjadi pemicu permasalahan pinjaman online (pinjol) di masyarakat (Suyanto et al., 2024). Meluasnya penggunaan pinjaman online disebabkan oleh kurangnya pengelolaan keuangan yang efektif, sehingga masyarakat khususnya mahasiswa tidak siap

dalam menghadapi krisis keuangan. Ini merupakan contoh nyata dari konsekuensi negatif yang timbul akibat pengelolaan keuangan yang buruk (Fetesond & Cakranegara, 2022). Adapun contoh kasus yang berkaitan dengan fenomena pinjol, yaitu kasus yang dialami oleh ratusan mahasiswa IPB yang terjerat utang pinjol ratusan juta rupiah (CNBC, 2022). Dari sisi literasi keuangan, OJK menilai banyaknya utang pinjaman mahasiswa merupakan catatan penting karena melibatkan mahasiswa yang seharusnya sudah memahami tentang literasi keuangan. Bisa dikatakan bahwa kerugian financial yang dialami oleh mahasiswa saat ini dikarenakan kurangnya literasi keuangan yang dimilikinya (Suyanto et al., 2024).

Faktor lain yang diduga menyebabkan mahasiswa mengalami kerugian financial hingga terlilit pinjol adalah kebiasaan mahasiswa untuk hidup modern yang memaksakan gaya hidupnya menjadi hedon (Rohmanto & Susanti, 2021). Seperti yang terjadi pada mahasiswa universitas muhammadiyah Yogyakarta (UMY), sebanyak 58 mahasiswa terjerat pinjol hanya untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup (CNN, 2023). Gaya hidup menggambarkan cara seseorang menjalani hidupnya, mencakup aktivitas, minat, dan pandangannya dalam penggunaan uang dan pengaturan waktu (Utami & Marpaung, 2022).

Tekanan teman sebaya dianggap sebagai komponen berikutnya yang mempengaruhi perilaku pengelolaan uang. Hal ini terjadi karena ajakan teman sejawat yang sering kali memikat orang tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan jangka panjang. Akibatnya, dukungan atau cara hidup teman mungkin berdampak pada praktik pengelolaan uang siswa (Aida & Rochmawati, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono & Nuryana, (2020) menunjukkan bagaimana tekanan teman sebaya dapat memengaruhi perilaku orang saat menangani uang. Namun menurut penelitian (B. & M. Gunawan, 2022), teman sebaya tidak memberikan dampak nyata terhadap praktik pengelolaan uang siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukti et al., (2022), Sugiharti & Maula (2019), dan Ichi & Kurniawan (2020), perilaku terkait pengelolaan uang dipengaruhi oleh literasi keuangan. Ada yang berpendapat bahwa kapasitas seseorang dalam menangani keuangannya meningkat seiring dengan tingkat literasi keuangannya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gahagho et al., (2021), Sholihah & Isbanah (2022), Safitri et al., (2023), dan Wardani & Fitrayati (2022), Jika benar perilaku pengelolaan keuangan seseorang tidak tergantung pada tingkat literasi keuangannya, maka literasi keuangan tidak ada hubungannya dengan perilaku pengelolaan keuangan, yang berarti keputusan keuangan seseorang tidak ada hubungannya dengan tingkat literasi keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Suyanto et al., (2024), Rumianti & Launtu (2022), dan Sampoerno & Haryono (2021), Perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh gaya hidup, dan perilaku pengelolaan keuangan yang baik berkorelasi dengan gaya hidup yang lebih baik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh, Sholihah & Isbanah (2022), Neni Nurlelarsi (2022), Wahyuni et al., (2023), dan Halik et al., (2022), jika seseorang tidak menjalani gaya hidup hedonis, maka gaya hidup tidak ada hubungannya dengan cara mereka mengelola keuangan.

Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu diatas, dapat ditemukan gap riset dimana adanya ketidaksinkronan hasil menunjukkan bahwa teman, gaya hidup, dan literasi keuangan semuanya berdampak pada cara orang menangani uangnya, sementara temuan lain menunjukkan bahwa tidak satu pun dari faktor-faktor tersebut berdampak. *Novelty* pada penelitian ini terletak pada teori yang digunakan. Rata-rata penelitian sebelumnya menggunakan *Theory Planned Behavior*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori atribusi, yang menjelaskan tentang perilaku seseorang.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura ?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura ?
3. Apakah teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura ?
4. Apakah literasi keuangan, gaya hidup, dan teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura.

1.4 Manfaat penelitian

Apabila tujuan dari penelitian telah tercapai, maka manfaat penelitian yang ingin didapat, adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis serta sebagai praktik dalam penerapan ilmu yang telah diperoleh pada saat perkuliahan.

2. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan ataupun referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan literasi keuangan, gaya hidup dan teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai salah satu sumber pengetahuan bagi masyarakat dalam memahami dan menerapkan pentingnya literasi keuangan, gaya hidup dan teman sebaya dalam mengelola keuangan dengan baik.

1.5 Batasan Masalah

Batasan permasalahan dalam penelitian ini dibatasi oleh variabel-variabel yang digunakan, yaitu literasi keuangan, gaya hidup, teman sebaya, dan perilaku, mengingat keadaan sekitar permasalahan yang dihadapi serta keterbatasan waktu, tenaga, dan teori. Hal ini memungkinkan penyelidikan yang lebih terkonsentrasi administrasi uang. Dengan menggunakan mahasiswa Program Studi Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai subjek penelitian, penelitian ini dilakukan di Universitas Trunojoyo Madura. Untuk menghasilkan hipotesis berdasarkan unsur logika, pendekatan metodologis dalam penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif untuk menganalisis penelitian terdahulu (logico-hypothetico). Aspek metodologinya mencakup pemilihan metode penelitian, penyusunan instrumen, serta pengumpulan data guna memverifikasi hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2019).